

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Nufus & Ifadloh (2021) mengatakan bahwa keterampilan membaca perlu dikuasai oleh pembelajar pada semua jenjang pendidikan. Hal yang sama dikemukakan oleh Lazarus & Anwalimhobor, (2023), membaca merupakan keterampilan esensial dalam proses pembelajaran di sekolah. Keterampilan reseptif ini sangat penting karena sebagian besar informasi diperoleh melalui aktivitas membaca (Telaumbanua & Telaumbanua, 2024). Dalam kurikulum pendidikan yang sedang berlaku, membaca dan memirsa merupakan salah satu elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semua satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Elemen membaca dan memirsa ini merupakan sarana pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia (Telaumbanua et al., 2023). Masih dalam kurikulum merdeka dijelaskan bahwa membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya (Telaumbanua & Telaumbanua, 2024)

Kendati keterampilan membaca sangat penting bagi pembelajar dan masyarakat, membaca masih dianggap sebagai keterampilan yang sulit oleh banyak siswa di setiap tingkat pendidikan (Jufri, 2014). Pendapat serupa dikemukakan oleh Lazarus & Anwalimhobor (2023) bahwa sejumlah temuan penelitian menunjukkan adanya kesulitan peserta didik memahami teks bacaan. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian Telaumbanua (2023) pada salah satu SMA di Kota Medan yang menyimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami teks bacaan. Demikian juga penelitian (Kholiq & Luthfiyati, 2020) menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SMA Kabupatean Lamongan adalah tergolong rendah. Hal yang sama dikemukakan oleh Sari & Setiawan (2023) bahwa kemampuan literasi baca siswa/i Indonesia masih tergolong rendah berdasarkan hasil PISA. Pada jenjang pendidikan tinggi diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman mahasiswa belum cukup baik (Fitriyani & Tussolekha, 2020; Toding Bua & Jhevraiyan Mangiri, 2023).

Temuan serupa dikemukakan oleh Harefa (2021) bahwa penguasaan keterampilan membaca teks klasifikasi siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli masih belum optimal. Terbukti dari 34 peserta didik, hanya 12 peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 75. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam membaca teks klasifikasi belum memenuhi capaian pembelajaran. Demikian juga penelitian Gulo & Harefa (2023) bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman di antaranya (1) siswa kurang minat dan motivasi dalam membaca untuk memahami teks negosiasi; (2) siswa merasa sulit menentukan struktur teks negosiasi; (3) pada umumnya banyak siswa yang tidak serius untuk belajar ketika proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok; (4) model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum dipahami sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (5) sumber bacaan atau buku yang tersedia di sekolah/perpustakaan masih terbatas sehingga kebutuhan siswa khususnya pada materi pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi masih kurang tercukupi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajar pada semua jenjang pendidikan mengalami kesulitan memahami teks bacaan. Secara khusus siswa SMA di Kota Gunungsitoli masih mengalami ketidakmampuan memahami teks bacaan dengan sempurna. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif pemecahan masalah agar peserta didik memiliki kemampuan membaca teks dengan baik.

Penelitian yang dilakukan ini berkaitan dengan variabel kemampuan membaca pemahaman. Anastasiou & Griva (2009) berpendapat bahwa membaca merupakan proses kompleks yakni perpaduan (*combination*) antara persepsi, psikolinguistik, dan kemampuan kognisi. Pandangan ini mengafirmasi bahwa membaca adalah proses interaksi kognitif yakni pembaca terus-menerus berinteraksi dengan teks, penulis membentuk hipotesis, menguji prediksi, dan menggunakan pengetahuan kebahasaan untuk membangun makna (simak Al-Khresheh & Al Basheer Ben Ali, 2023; Garrett & M., 2018; Lazarus & Anwalimhobor, 2023). Dengan demikian, kesadaran (*awareness*) membaca menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan memahami teks bacaan (simak Do & Phan, 2021; Lazarus & Anwalimhobor, 2023; Saraswaty et al., 2022). Oleh karena itu, kesadaran metakognisi dan kesadaran strategi membaca berkaitan erat dengan kemampuan membaca pemahaman.

Pandangan tersebut di atas perlu dipastikan kebenarannya melalui penelitian pada jenjang SMA Negeri di Kota Gunungsitoli. Dengan demikian, penelitian tentang kontribusi kesadaran metakognisi dan kesadaran strategi membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman layak diberi perhatian secara sungguh-sungguh.

## **B. Penelitian yang Relevan dan Kebaruan**

Pembahasan tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya perlu dikemukakan untuk mengungkapkan kebaruan penelitian. Dari sejumlah literatur diperoleh informasi bahwa penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman tidak tertera banyaknya. *Pertama*, penelitian Amir et al. (2019) yang melibatkan variabel strategi membaca, keseringan membaca, dan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian kuantitatif/ korelasional ini menyimpulkan bahwa strategi membaca dan keseringan membaca berkontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Kedua, penelitian Raqqad et al. (2019) yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang menyimpulkan bahwa strategi membaca tidak terlihat pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator atau intervening.

Ketiga, penelitian Banditvilai (2020) menyimpulkan bahwa strategi membaca memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Temuan penelitian ini diperoleh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan analisis data awal dengan statistik (rata-rata dan standar deviasi) dan dilanjutkan dengan analisis kualitatif (data wawancara).

Keempat, penelitian Hamiddin & Saukah (2020) yang menggunakan pendekatan kualitatif menyimpulkan bahwa pembaca yang sukses memiliki lebih banyak pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan perilaku metakognitif dibandingkan dengan pembaca yang kurang

berhasil. Subjek penelitian ini melibatkan delapan orang mahasiswa. Tidak ada perbedaan pemahaman antara teks bahasa Indonesia dan bahasa Inggris merupakan temuan tambahan.

Kelima, penelitian Andreani et al. (2021) yang melibatkan kesadaran genre dan kebiasaan membaca sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Penelitian kuantitatif-korelasional dengan subjek mahasiswa program studi bahasa Inggris menyimpulkan bahwa kesadaran genre dan kebiasaan membaca secara simultan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Keenam, penelitian Telaumbanua & Tarigan (2022) tentang strategi kecanaan sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat menyimpulkan bahwa strategi kewacanaan memiliki kontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 11 SMA di Medan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional menyarankan penelitian lanjutan berupa penerapan strategi kewacanaan dengan metode lain (PTK atau eksperimen).

Ketujuh, penelitian Al-Khreshah & Al Basheer Ben Ali (2023) dengan pendekatan gabungan (kuantitatif dan kualitatif). Penelitian yang berusaha mendeskripsikan penggunaan kesadaran metakognif strategi membaca oleh siswa pembelajara bahasa Inggris di Arab Saudi antara pria dan wanita menyimpulkan bahwa tingkat kesadaran metakognitif peserta berbeda secara signifikan berdasarkan gender untuk strategi global. Terdapat juga perbedaan yang signifikan strategi membaca global berdasarkan tingkat senior dan junior. Wawancara dengan guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengkonfirmasi temuan fase kuantitatif. Semua sepakat bahwa kesadaran metakognitif siswa EFL Saudi tentang strategi membaca berada di antara kisaran rendah dan sedang.

Kedelapan, penelitian Manurung et al. (2024) menyimpulkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara strategi membaca dan membaca pemahaman. Penelitian kuantitatif-korelatif melibatkan 60 peserta dari salah satu sekolah menengah atas di Batam, Indonesia menyarankan agar kajian lanjutan menggunakan wawancara dan pengamatan penggunaan strategi membaca untuk memvalidasi perbedaan antara

Dari kedelapan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki persamaan yaitu kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat dan desain penelitian, yaitu kuantitatif-korelasional. Sedangkan perbedaannya sebagai kebaruan adalah sebagai berikut.

- (1) Melibatkan dua variabel bebas yaitu (a) kesadaran metakognisi dan (b) kesadaran strategi membaca dan kemampuan membaca sebagai variabel terikat. Penelitian sebelumnya belum ada yang menguji kedua strategi ini secara bersama-sama.
- (2) Penelitian sebelumnya dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini memilih bahasa Indonesia sebagai objeknya.
- (3) Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas 11 SMA Negeri di Kota Gunungsitoli tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian sebelumnya hanya melibatkan satu sampai dua kelas.

### C. Rumusan Masalah

Pada sub-bab A dan B di atas tergambar dengan jelas bahwa penelitian ini berkaitan dengan aspek-aspek yang berkontribusi pada kemampuan membaca pemahaman para peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Apakah kesadaran metakognisi berkontribusi terhadap keterampilan siswa memahami teks bacaan?
- (2) Apakah kesadaran strategi membaca berkontribusi terhadap keterampilan siswa memahami teks bacaan?
- (3) Apakah kesadaran metakognisi dan kesadaran strategi membaca secara bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan siswa memahami teks bacaan?

### D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah pada sub-bab C di atas, tujuan penelitian memperoleh informasi tentang aspek-aspek yang berkontribusi pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Secara khusus bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan:

- (1) Ada-tidaknya kontribusi kesadaran metakognisi terhadap keterampilan siswa membaca teks bacaan.
- (2) Ada-tidaknya kontribusi kesadaran strategi membaca terhadap keterampilan siswa memahami teks bacaan;
- (3) Ada-tidaknya kontribusi secara bersama-sama kesadaran metakognisi dan kesadaran terhadap keterampilan siswa memahami teks bacaan.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Temuan kontribusi kesadaran metakognisi dan kesadaran strategi membaca terhadap keterampilan memahami teks bacaan, dapat **memperkuat teori** membaca pemahaman terutama elemen-elemen yang berperan meningkatkan kompetensi membaca pemahaman.

#### 2. Manfaat Praktis

**Temuan penelitian ini, secara praktis** dapat dimanfaatkan oleh guru dan dosen dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pemanfaatan ini dapat dilakukan secara sendiri-sendiri atau secara simultan.